

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank syariah yang ada di Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari data laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pengan periode penelitian selama 2012-2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi Kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini menggunakan Jurnal- Jurnal penelitian terdahulu serta buku-buku yang berhubungan dengan kecukupan modal, likuiditas, inflasi, efisiensi operasional dan profitabilitas.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono,2017 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia.

Teknik pengambilan sample yang dalam penelitian ini adalah metode *puposive sampling*, yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bank syariah tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2012-2016.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut selama 2012-2016.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang, menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

a. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki (Kasmir, 2014 dalam Lukito pamungkas 2015).

ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total AKTiva}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono,2017).Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, likuiditas, inflasi dan efisiensi operasional.

a. Kecukupan Modal (X1)

Kecukupan modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara total modal dengan aset tertimbang menurut risiko yang oleh Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Tingginya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul. Selain itu, menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva. Hal tersebut dengan tujuan untuk melindungi dana nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Muhammad, 2014: 151 dalam Rifqul 2015).

CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Hal itu juga tercermin dari peraturan bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan resiko yang harus dikelola oleh bank. Konsep likuiditas di dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual asset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian

likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks disbanding dengan dunia bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai. Sedangkan dari sudut pandang pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. (Muhammad, 2014). Pengukuran likuiditas menggunakan rasio FDR yang dapat dihitung dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. Inflasi (X3)

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (wibowo, 2012 : 19 dalam Arifin 2015).

Rumus inflasi sebagai berikut :

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

d. Efisiensi Operasional (X4)

Efisiensi operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasioanal dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Guinan,2009: 110 dalam Rifqul 2015). Pengukuran BOPO dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Regresi Linier Berganda*. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas.(Ghozali, 2011).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali,2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Sminov (K-S) dengan tingkat signifikan 5%

H0 = Data residual terdistribusi normal

H1 = Data residual tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* >0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value* <0,10 dan VIF < 10, maka terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai atas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $dW < dL$, ada autokorelasi positif
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < dW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4 - dU < dW < dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW > 4 - dL$, ada autokorelasi negative

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* (Ghozali, 2011).

3.6.2.5 Uji Normalitas

3.6.2.6 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
 a : Konstanta
 b : Koefisien

- X1 : Kecukupan Modal
 X2 : Likuiditas
 X3 : Inflasi
 X4 : Efisiensi Operasional
 e : *Error*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Profitabilitas.
- b. Koefisien Kecukupan modal mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kecukupan modal akan mengakibatkan peningkatan Profitabilitas dengan asumsi variabel lain konstan.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik.(Ghozali, 2011).

3.6.3.2 Uji F

Uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis di uji dengan melihat nilai probabilitas dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis

diterima yang berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis di uji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali. 2011).